

Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kekompakan Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu

Sony Pranata ¹⁾; Yanto ²⁾; Maryaningsih ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ sonypranata700@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juni 2025]

Revised [28 September 2025]

Accepted [01 Oktober 2025]

KEYWORDS

Group Communication, Futsal, Team Cohesiveness.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Komunikasi kelompok menjadi aspek penting dalam membentuk sinergi dan efektivitas kerja tim, baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi kelompok dalam meningkatkan kekompakan tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap pelatih serta pemain tim futsal Valupi. Teori komunikasi kelompok tugas Rakhmat mengutip Aubrey Fisher menjadi landasan utama dalam penelitian ini, yang membagi proses komunikasi kelompok ke dalam empat tahapan : orientasi, konflik, pemunculan dan penguhan. hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap orientasi, pendekatan kekeluargaan dan komunikasi informal menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan keselarasan visi tim.. tahap konflik muncul secara alami akibat perebdaan pandangan, namun mampu diatasi melalui komunikasi terbuka, diskusi rutin, dan kepemimpinan yang komunikatif dari pelatih serta kapten tim. Pada tahap pemunculan, anggota tim mulai menunjukkan kedewasaan dalam interaksi, mengenali nilai bersama, serta memperkuat rasa memiliki terhadap tim. Sementara itu, pada tahap penguhan, komunikasi menjadi lebih positif, suportif dan berbasis kepercayaan, yang berperan penting dalam menjaga stabilitas kerja sama dan semangat tim. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi kelompok yang efektif dan dinamis berperan sentral dalam menciptakan tim futsal yang solid, harmonis, dan kompetitif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan manajemen tim olahraga, khususnya dalam membangun strategi komunikasi yang mendukung performa tim secara menyeluruh.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of group communication in enhancing the cohesiveness of the Futsal Valupi Dehasen Bengkulu team. Established in 2023, this university-based futsal team has achieved outstanding performance in various local, regional, and national tournaments. Behind these accomplishments lies a set of internal dynamics, particularly the challenge of maintaining unity among team members with diverse backgrounds and personalities. In this context, group communication plays a crucial role in fostering synergy and effective teamwork, both through verbal and non-verbal means. This research employs a qualitative descriptive method using a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving coaches and players. The study is grounded in Aubrey Fisher's task group communication theory, which outlines four key stages of group communication: orientation, conflict, emergence, and reinforcement. The findings reveal that in the orientation stage, a familial approach and informal communication are key to building trust and aligning team vision. The conflict stage naturally arises from differing perspectives but is constructively managed through open dialogue, routine evaluations, and strong leadership from the coach and team captain. During the emergence stage, players begin to demonstrate emotional maturity, identify shared values, and strengthen their sense of belonging within the team. In the reinforcement stage, communication becomes more open, supportive, and trust-based, which plays a significant role in maintaining teamwork and team spirit. Overall, this study highlights that effective and dynamic group communication is central to forming a solid, harmonious, and competitive futsal team. The results are expected to contribute both theoretically and practically to the development of team management strategies in sports, particularly in designing communication models that support overall team performance.

PENDAHULUAN

Futsal Valupi Dehasen Bengkulu merupakan salah satu Klub di Universitas Dehasen Bengkulu yang di dirikan pada tahun 2023. Nama "Valupi" sendiri merupakan singkatan dari Vanili, Alpukat, Umbi, Pinang, dan Kopi, yaitu komoditas unggulan lokal yang menjadi simbol semangat pemberdayaan daerah. Sejak berdirinya, tim ini telah menunjukkan pencapaian luar biasa di berbagai turnamen tingkat lokal, regional, hingga nasional, seperti Piala Rektor Universitas Bengkulu dan Bengkulu Futsal League (BFL), di mana mereka berhasil meraih juara di dua divisi sekaligus. Dominasi tim ini dalam berbagai kompetisi menunjukkan kualitas dan potensi yang besar untuk berkembang lebih jauh.



Gambar 1 Dokumentasi Kemenangan Futsal Valupi Tingkat Lokal, Regional dan Nasional

Namun, dibalik keberhasilan tersebut, tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dihadapkan pada tantangan internal, salah satunya adalah menjaga kekompakan antar anggota tim yang berasal dari latar belakang dan karakter berbeda. Dalam situasi seperti ini, komunikasi kelompok menjadi sangat penting untuk menciptakan dan mempertahankan keharmonisan serta koordinasi di dalam tim. Baik komunikasi verbal maupun non-verbal memainkan peran vital dalam menyamakan persepsi, memperjelas peran masing-masing anggota dan mendukung kerja sama yang efektif di lapangan.

Komunikasi verbal, misalnya, tidak hanya terbatas pada instruksi dari pelatih, tetapi juga mencakup interaksi antar pemain yang berfungsi untuk memperkuat strategi dan koordinasi. Menurut (Robbins, S.P & Judge, 2013), komunikasi yang efektif dapat meningkatkan performa tim secara keseluruhan karena mengurangi potensi kesalahpahaman dan meningkatkan adaptabilitas dalam menghadapi situasi pertandingan yang dinamis. Di sisi lain, komunikasi non-verbal seperti Bahasa tubuh dan ekspresi wajah juga sangat penting, terutama dalam situasi pertandingan yang cepat dan menuntut respons instan. (Albert Mehrabian, 1971) menekankan bahwa komunikasi non verbal berkontribusi besar dalam menyampaikan pesan, yang tentunya relevan dalam konteks olahraga tim seperti futsal.

Peran kapten tim juga menjadi elemen penting dalam mengelola komunikasi internal. Kapten yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat berfungsi sebagai penghubung antara pelatih dan pemain, menjaga semangat tim, serta memastikan bahwa setiap pemain merasa dihargai dan memahami tujuan bersama. (Stangl, 2018) menyatakan bahwa kapten yang komunikatif dapat meningkatkan moral dan kekompakan tim secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pelatih dan anggota tim, diketahui bahwa pelatih Sandi Aprianto menekankan “pentingnya mengenali kepribadian anggota tim dan memanfaatkan media komunikasi digital seperti grupwhatsapp untuk menjaga keterhubungan”. Sementara itu anggota tim seperti Aldi Syahputra dan Fatur Rahman menyatakan bahwa “interaksi wal yang cair membuat mereka lebih cepat beradaptasi satu sama lain”. Melalui tahapan komunikasi kelompok yang dilalui secara bertahap dan konsisten, tim Futsal Valupi Dehasen menunjukkan bahwa keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh kemampuan Teknik permainan, tetapi juga oleh kuatnya interaksi dan kohesi tim. Hal ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan tim yang solid, berdaya saing dan profesional dalam menghadapi kompetisi di masa datang.

Secara lebih luas, komunikasi kelompok memang merupakan komponen esensial dalam berbagai bidang kehidupan sosial, termasuk dalam dunia olahraga. Melalui komunikasi yang efektif, sebuah tim dapat membangun hubungan yang kuat, menciptakan sinergi dan mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, memahami dan mengoptimalkan pola komunikasi dalam sebuah tim olahraga seperti futsal menjadi penting dalam mendukung performa dan kesuksesan tim.

LANDASAN TEORI

Pengertian Komunikasi Kelompok

Strategi komunikasi kelompok adalah proses perencanaan dan pelaksanaan komunikasi yang efektif dalam kelompok atau tim. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat berkomunikasi secara efisien, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan efektif.

Komunikasi kelompok adalah interaksi yang terjadi antara anggota kelompok yang memiliki tujuan bersama. Ini sangat penting dalam organisasi atau tim karena memastikan koordinasi, kolaborasi, dan penyelesaian tugas secara efektif. Komunikasi yang efektif dalam kelompok memungkinkan anggota untuk berbagai informasi ide, dan umpan balik dengan cara yang jelas dan tepat waktu (Harris, T, E & Sherblom, 2018).

Komunikasi kelompok merupakan proses pertukaran informasi, ide, dan pesan di antara anggota kelompok. Menurut Tubbs dan Moss (2008), komunikasi kelompok mencakup interaksi antar anggota yang memiliki tujuan bersama. Hal ini penting dalam membangun sinergi dan kekompakan tim, terutama dalam konteks olahraga seperti futsal. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal mencakup percakapan dan diskusi yang terjadi dalam tim, sementara komunikasi non-verbal meliputi gestur, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang juga mempengaruhi persepsi antar anggota (Fisher, 2013).

Futsal

Futsal adalah olahraga yang mirip dengan sepak bola namun dimainkan di lapangan yang lebih kecil dan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit. Olahraga ini memiliki sejarah yang kaya dan berkembang dari permainan sepak bola indoor yang pertama kali dimainkan di Uruguay pada tahun 1930-an. Futsal kemudian berkembang pesat di Amerika Selatan, terutama di Brasil, dan menyebar ke seluruh dunia dengan cepat. Federation Internationale de Football Association (FIFA) dan Asociacion Mundial de Futsal (AMF) adalah dua badang yang mengatur futsal, dengan aturan dan kompetisi yang berbeda

Teori Komunikasi Kelompok Tugas

Bentuk Komunikasi kelompok terbagi kedalam dua kategori deskriptif dan preskriptif. Yang pertama adalah Komunikasi kelompok Deskriptif (Menggambarkan). Berikut ini adalah yang termasuk komunikasi kelompok deskriptif yang terdiri dari :

Kelompok Tugas

Aubrey Fisher meneliti tindak komunikasi kelompok tugas dan menemukan bahwa kelompok melewati empat tahap : orientasi, konflik, pemunculan dan peneguhan (Rakhmat, 2013). Pada tahap pertama orientasi, setiap anggota berusaha saling mengenal, saling menangkap perasaan yang lain mencoba menemukan peranan dalam status. Ini adalah tahap pemetaan masalah, tidak komunikasi pada tahap ini umumnya menunjukkan persetujuan, mempersoalkan pernyataan dan berusaha memperjelas informasi, anggota kelompok cenderung tidak seragam dalam menafsirkan usulan, pada tahap kedua konflik terjadi peningkatan perbedaan diantara anggota dan masing-masing berusaha mempertahankan posisinya, sehingga terjadi polarisasi dan kontraversi diantara anggota kelompok, tindak komunikasi pada tahap ini kebanyakan berupa pernyataan tidak setuju, dukungan pada pendirian masing-masing dan biasanya menghubungkan diri dengan pihak yang pro atau kontra.

Pada tahap ketiga pemunculan, orang mengurangi tingkat polarisasi dan perbedaan pendapat, disini anggota yang menentang usulan tertentu menjadi bersikap tidak jelas, tindak komunikasi umumnya berupa usulan-usulan yang ambigu, pada tahap keempat peneguhan, para anggota memperteguh konsensus kelompok, mereka mulai memberikan komentar tentang kerjasama yang baik dalam kelompok dan memperkuat keputusan yang diambil oleh kelompok, pernyataan umumnya bersifat positif dan melepaskan ketegangan (Rakhmat, 2013).

Kelompok Pertemuan

Kelompok pertemuan oleh para psikolog digunakan untuk melatih pasien menemukan dirinya sendiri. “ Carl Roger melihat manfaat kelompok pertemuan untuk pengembangan diri. Pada tahun 1970-an para peneliti menemukan bahwa kelompok pertemuan bukan saja dapat membantu pertumbuhan diri, tetapi juga mempercepat penghancuran diri, beberapa peneliti mencatat adanya kerusakan psikis akibat kepemimpinan kelompok yang merusak”. Seperti kita ketahui, orang memasuki kelompok pertemuan untuk mempelajari diri mereka dan mengetahui bagaimana mereka dipersepsikan oleh anggota yang lain.

Kelompok Penyadar.

Kelompok penyadar ini digunakan untuk menimbulkan kesadaran pada anggota-anggota kelompoknya untuk menimbulkan kesadaran diri pada orang-orang yang berkumpul didalam kelompok harus terdiri dari orang-orang yang mempunyai karakteristik yang menjadi dasar pembentukan kelompok. Kemudian ada Komunikasi Kelompok Preskriptif. Yaitu Komunikasi kelompok dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan persoalan, membuat keputusan, atau melahirkan gagasan kreatif,

membantu pertumbuhan kepribadian seperti dalam kelompok pertemuan atau membangkitkan kesadaran sosial politik. Tidak terlalu salah kalau kita katakan komunikasi kelompok berfungsi sebagai katup pelepas perasaan tidak enak sampai pembuat gerakan revolusioner, sejak sekadar pengisi waktu sampai basis perubahan sosial, berbagai kelompok ini menurut formatnya dapat diklasifikasikan pada dua kelompok besar : privat dan publik (terbatas dan terbuka), kelompok pertemuan (kelompok terapi), kelompok belajar, panitia, konferensi (rapat) adalah kelompok privat, panel, wawancara terbuka (publik interview), forum, symposium termasuk kelompok publik” (Rakhmat, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tindakan, strategi komunikasi dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012 : 6).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tindakan, strategi komunikasi dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012 : 6).

Dalam penelitian kualitatif banyak sekali metode analisa yang diperkenalkan oleh ilmuwan-ilmuan terdahulu, untuk penelitian ini penulis menggunakan metode induktif karena penelitian ini tidak berusaha membuktikan hipotesis, jadi penulis mencari insight menarik seputar penelitian berdasarkan bagian-bagian yang telah penulis kategorisasikan. Penelitian ini berpedoman kepada proses analisa data yang diperkenalkan oleh Miles dan Hubberman (Bungin, 2017 : 70-71) yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (Data Collection). Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Reduksi data (data Reduction). Merujuk pada proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Proses pengurangan data dimulai sejak pengumpulan data dengan pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, pembuatan kelompok, pembuatan memo dan langkah-langkah lainnya dengan tujuan menghilangkan data atau informasi yang tidak relevan.
3. Display Data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berupa matrik, diagram, tabel dan bagan.
4. Verifikasi dan konfirmasi kesimpulan adalah tahap akhir analisis data. Penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi data yang telah disajikan. Antara penyajian data dan kesimpulan, terdapat proses analisis berkelanjutan. Analisis data kualitatif bersifat terus-menerus, berfokus pada reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Setelah dianalisis, data dijelaskan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan fakta, memberi makna, atau menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kekompakan Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu

Dalam penelitian ini komunikasi kelompok adalah interaksi yang terjadi antara anggota kelompok yang memiliki tujuan Bersama. Ini sangat penting dalam organisasi atau tim karena memastikan koordinasi kolaborasi, dan penyelesaian tugas secara efektif. Komunikasi yang efektif dalam kelompok memungkinkan anggota untuk berbagi informasi ide, dan umpan balik dengan cara yang jelas dan tepat waktu (Haris, T, E & Sherblom, 2018). Komunikasi kelompok yang dibahas dalam penelitian adalah tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu yaitu menjaga kekompakan antar anggota tim yang berasal dari latar belakang dan karakter berbeda. Dalam situasi ini komunikasi kelompok menjadi sangat penting untuk menciptakan dan memperahankan keharmonisan serta koordinasi di dalam tim. Baik komunikasi verbal maupun non-verbal memainkan peran vital dalam menyamakan persepsi, memperjelas peran masing-masing anggota dan mendukung Kerjasama yang efektif di lapangan. Dalam hal ini komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok tugas (Rakhmat, 2013 : 175) yang terdiri dari tahap orientasi, tahap konflik, tahap pemunculan dan tahap peneguhan.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dimulai pada tanggal 25 April – 25 Mei 2025. Penelitian ini membutuhkan persiapan yang bagus. Setelah peneliti observasi selama satu bulan dari tanggal tersebut di tempat penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan ada 4 tahapan komunikasi kelompok tugas dalam memenangkan permainan yaitu :

Tahap Orientasi

Tahap orientasi adalah fase awal dalam suatu proses di mana individu atau kelompok dikenalkan dengan lingkungan baru, system, prosedur, atau tugas tertentu. Tahap ini bertujuan untuk membantu mereka beradaptasi, memahami peran dan tanggung jawab, serta meningkatkan kesiapan mereka untuk berpartisipasi secara efektif.

Dalam konteks Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, tahap orientasi penting untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim memahami visi klub, strategi permainan, aturan internal, dan etika berlatih maupun bertanding. Keberhasilan tahap ini akan menjadi fondasi penting bagi kerja sama tim, kekompakan, dan efektivitas dalam menghadapi kompetisi kedepannya. Sehingga tahap awal Ketika anggota tim saling mengenal, memahami peran masing-masing, dan menyamakan persepsi terhadap tujuan Bersama. Pada fase ini, pemain, pelatih dan staf mulai membangun hubungan, menjalin komunikasi dasar, serta membentuk kepercayaan satu sama lain.

Dan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian melalui wawancara pada tanggal 24 April 2025. Pernyataan ini disampaikan oleh Sandi Aprianto, S.H, M.H pelatih Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, mengatakan bahwa : “.....Saya memakai pendekatan bertahap yang sudah saya terapkan selama beberapa tahun melatih tim ini. Komunikasi efektif dipengaruhi kepribadian pemain. Misalnya, pemain introvert butuh pendekatan personal, sementara yang dominan harus diarahkan agar tidak mendominasi. Ya latar belakang, dan teknologi, sekarang banyak pemain lebih nyaman komunikasi lewat chat grup. Saya manfaatkan itu lewat Whatsapp dan aplikasi video latihan. Tapi tetap saya tekankan pentingnya komunikasi langsung di lapangan”(Wawancara, Sandi Aprianto, April 2025)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Aldi Syahputra mengatakan bahwa : “.....Sebagai mahasiswa yang pernah terlibat dalam organisasi olahraga, saya melihat bahwa komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dibangun melalui pendekatan kekeluargaan. Proses awal dimulai dengan saling mengenal, latihan bersama, dan penyampaian visi oleh tim katen tim. Komunikasi dikembangkan melalui diskusi ringan, arahan saat latihan, dan pembagian peran yang jelas. Keterbukaan antar anggota sangat penting agar tidak ada rasa sungkan, serta interaksi di luar lapangan seperti nongkrong bersama membangun mempererat hubungan dan memahami gaya komunikasi masing-masing anggota.....”(Wawancara Aldi Syahputra, April 2025)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Fatur Rahman mengatakan bahwa : “.....Pada awal pembentukan tim, komunikasi dibangun melalui saling mengenal dan aktivitas informal seperti nongkrong bersama. Pelatih berperan penting dalam menyatukan visi tim, yaitu tidak hanya untuk menang, tapi juga membangun kerja sama dan saling percaya. Efektivitas komunikasi juga dipengaruhi oleh sikap terbuka antar pemain, kepemimpinan pelatih dan kapten yang menjadi teladan, latihan rutin yang membangun memahami gaya bermain dan komunikasi serta suasana kekeluargaan yang membuat komunikasi lebih santai.....” (Wawancara, Fatur Rahman, April 2025)

Untuk memperkuat pernyataan anggota tim diatas, Wisnu Nugraha menyatakan bahwa : “.....Komunikasi awal dalam tim dimulai dari pengenalan anggota, penyampaian visi misi oleh pelatih atau kapten, serta diskusi tujuan bersama. Proses ini bersifat eksploratif, dimana anggota saling mengenal gaya bermain dan harapan masing-masing. Latihan rutin menjadi sarana membangun kesepahaman lewat komunikasi verbal dan nonverbal. Faktor penting yang mendukung efektivitas komunikasi awal meliputi keterbukaan, kepemimpinan yang memfasilitasi komunikasi, kejelasan peran, intensitas, interaksi, dan kesamaan tujuan dalam tim.....”(Wawancara, Wisnu Nugraha, April 2025)

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian dalam tahap orientasi atas pertanyaan bagaimana proses awal pembentukan komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu untuk menciptakan pemahaman yang sama di antara anggota tim dan faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas komunikasi pada tahap orientasi dalam meningkatkan kekompakan tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dapat disimpulkan bahwa tahap orientasi dalam tim futsal Valupi Dehasen berperan penting dalam membangun komunikasi awal, pemahaman peran dan kekompakan tim. Proses ini dilakukan melalui pendekatan kekeluargaan, interaksi informal, latihan rutin, dan kepemimpinan yang komunikatif dari pelatih dan kapten. Faktor kunci yang memengaruhi efektivitas komunikasi meliputi keterbukaan, kepribadian anggota, penggunaan teknologi, serta frekuensi interaksi di dalam dan di luar lapangan.

Tahap Konflik

Tahap konflik dalam komunikasi kelompok tugas di futsal Valupi Dehasen Bengkulu adalah fase Ketika mulai muncul perbedaan pendapat, gesekan atau ketegangan antar anggota tim, baik dalam hal strategi, peran maupun cara berkomunikasi. Ini adalah hal yang wajar dalam dinamika kelompok karena setiap individu memiliki karakter, cara pandang, dan ekspektasi yang berbeda.

Namun, di futsal Valupi, tahap ini dijadikan momen penting untuk saling memahami lebih dalam dan memperkuat komunikasi. Dengan bimbingan pelatih dan sikap terbuka antara anggota, konflik disikapi secara positif melalui diskusi dan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kedewasaan tim, memperjelas peran masing-masing dan membangun kekompakan yang lebih kuat.

Dan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian melalui wawancara pada tanggal 24 April 2025. Pernyataan ini disampaikan oleh Sandi Aprianto, S.H, M.H pelatih Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, mengatakan bahwa : “.....Konflik dalam tim futsal pasti terjadi dan justru menunjukkan kepedulian pemain terhadap performa tim. Yang terpenting adalah bagaimana konflik itu dikelola. Di tim Valupi Dehasen, saya menerapkan system rota yang adil dan forum evaluasi mingguan. Komunikasi menjadi kunci utama dalam penyelesaian konflik. Saya mendorong pemain untuk menyampaikan perasaan mereka dengan cara yang benar, bukan memendam atau membicarakan di belakang. Saya juga menciptakan atmosfer yang terbuka dan adil agar pemain merasa di dengar tanpa dihakimi.....”(Wawancara, Sandi Aprianto, April 2025).

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Aldi Syahputra mengatakan bahwa : “.....Konflik dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu biasanya muncul akibat kesalahpahaman atau perbedaan pendapat. Penyelesaiannya dilakukan melalui diskusi terbuka setelah latihan, dengan pelatih memberi ruang bicara bagi pemain yang terlibat. Komunikasi menjadi kunci utama dalam menyelesaikan konflik, digunakan untuk klarifikasi, memberi masukan tanpa menyudutkan, dan menyampaikan pendapat secara langsung. Pendekatan ini membantu menjaga saling pengertian dan hubungan positif antar anggota tim.....”(Wawancara, Aldi Syahputra, April 2025)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Fatur Rahman mengatakan bahwa : “.....Konflik dalam tim sering terjadi, terutama saat persiapan turnamen atau latihan keras. Penyelesaian dilakukan melalui diskusi terbuka usai latihan, dipimpin pelatih. Kapten berperan sebagai penengah dan membantu menjelaskan situasi secara tenang. Anggota tim diajarkan untuk tidak membawa masalah pribadi ke lapangan demi menjaga kekompakan. Komunikasi terbuka dan jujur dianggap penting untuk mencegah konflik membesar. Perbedaan pendapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperkuat kerja sama tim. Komunikasi membuat semua anggota merasa dihargai dan didengar....”(Wawancara, Fatur Rahman, April 2025)

Untuk memperkuat pernyataan anggota tim diatas, Wisnu Nugraha menyatakan bahawa : “.....Tim mengella konflik melalui komunikasi terbuka dan saling menghargai pendapat. Pelatih dan kapten berperan sebagai mediator, menyelesaikan konflik lewat diskusi atau pendekatan personal. evaluasi usai latihan atau pertandingan menjadi ruang refleksi. Komunikasi yang asertif dan empatik membantu menyatukan Kembali focus tim dan memperkuat kekompakan.....”(Wawancara, Wisnu Nugraha, April 2025)

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian dalam tahap konflik atas pertanyaan Bagaimana tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu mengelola konflik yang muncul dalam kelompok agar tidak menghambat kekompakan tim dan apa peran komunikasi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik yang terjadi di antara anggota tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dapat disimpulkan bahwa konflik dalam komunikasi kelompok tugas di tim futsal Valupi dehasen Bengkulu merupakan hal wajar akibat perbedaan pendapat dan karakter antar anggota. Namun konflik ini dikelola secara positif melalui komunikasi terbuka, diskusi, evaluasi, dan peran aktif pelatih serta kapten sebagai mediator. Pendekatan ini memperkuat kekompakan tim, memperjelas peran dan meningkatkan kedewasaan emosional anggota. Komunikasi menjadi kunci utama dalam menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang sehat di dalam tim.

Tahap Pemunculan

Tahap pemunculan dalam komunikasi kelompok tugas pada tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu adalah fase awal Ketika para anggota tim mulai berkumpul dan mengenal satu sama lain. Pada tahap ini, pemain, pealtih, dan pengurus mulai membangun hubungan, memahami peran masing-masing, serta menetapkan tujuan bersama.



Gambar 2 Dokumentasi Pelatih Dan Anggota Saat Sedang Mengenal Satu Sama Lain



Gambar 3 Dokumentasi Pelatih Dan Anggota Saat Sedang Berkumpul

Dalam konteks Valupi, tahap ini mencakup proses pengenalan identitas tim, nilai-nilai seperti semangat lokal, (Vanili, Alpukat, Umbi, Pinang, Kopi), serta pembentukan komitmen awal untuk berlatih, berkompetisi, dan menjunjung sportivitas. Komunikasi yang terbuka dan saling menghargai sangat penting di tahap ini untuk membentuk dasar kerja sama yang solid dalam tim.

Dan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian melalui wawancara pada tanggal 24 April 2025. Pernyataan ini disampaikan oleh Sandi Aprianto, S.H, M.H pelatih Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, mengatakan bahwa : “.....Setelah fase konflik, saya memanfaatkan momentum untuk melibatkan pemain dalam pengambilan keputusan, pada fase pemunculan ini, pemain mulai matang secara emosional, mampu beradaptasi dengan peran baru, dan berinisiatif saling mengingatkan serta menyesuaikan posisi di lapangan tanpa banyak instruksi pelatih. Mereka juga mulai menikmati perannya dan merasa bangga berkontribusi untuk tim.....”(Wawancara, Sandri Aprianto, April 2025).

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Aldi Syahputra mengatakan bahwa : “.....Proses pengambilan keputusan dalam tim dilakukan secara bersama-sama. Pelatih biasanya meminta masukan dari anggota tim, namun dalam situasi mendesak keputusan bisa diambil oleh pelatih dan kapten. Semua keputusan jelaskan secara terbuka untuk menghindari kesalahpahaman, komunikasi antar pemain sangat penting, terutama saat ada perubahan posisi atau strategi, dan pemain berpengalaman membantu rekan lainnya agar semua bisa beradaptasi dengan baik.....”(Wawancara, Aldi Syahputra, April 2025)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Fatur Rahman mengatakan bahwa : “.....Setelah terjadi konflik atau perbedaan pendapat, tim menyelesaikannya melalui musyawarah. Semua pemain boleh memberi masukan, tapi keputusan akhir ada pada pelatih dan kapten. Sebelum pertandingan, dilakukan diskusi untuk menyepakati strategi dan

starting player. Komunikasi rutin dan terbuka membantu pemain memahami peran masing-masing. Pemain baru dibimbing langsung di lapangan, dan pergantian peran saat latihan membuat tim lebih kompak dan saling menghargai.....” (Wawancara, Fatur Rahman, April 2025)

Untuk memperkuat pernyataan anggota tim diatas, Wisnu Nugraha menyatakan bahwa : “.....Setelah konflik terselesaikan, pengambilan keputusan lebih demokratis dan berbasis consensus. Anggota lebih terbuka untuk menyampaikan masukan dan keputusan diambil berdasarkan pertimbangan bersama, dengan arahan dari pelatih. Ini menciptakan rasa memiliki terhadap keputusan yang diambil. Melalui komunikasi yang jelas dan konsisten, anggota tim mengetahui ekspektasi terhadap peran masing-masing. Diskusi taktik, evaluasi permainan, dan saling memberi umpan balik mendorong setiap individu memahami kontribusinya sehingga terjadi penyesuaian peran yang harmonis demi efektivitas tim.....”(Wawancara, Wisnu Nugraha, April 2025)

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian dalam tahap pemunculan atas pertanyaan Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu setelah melewati tahap konflik dan bagaimana komunikasi yang terjadi dalam tim dapat membantu anggota tim menyesuaikan peran masing-masing untuk meningkatkan kekompakan dapat disimpulkan bahwa tahap pemunculan dalam komunikasi kelompok tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu merupakan fase awal pembentukan hubungan, pemahaman peran, dan komitmen bersama yang ditandai dengan komunikasi terbuka dan saling menghargai. Setelah melewati konflik, tim mulai menunjukkan kedewasaan emosional, inisiatif, dan kemampuan adaptasi dalam peran masing-masing. Pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif, dengan pelatih dan kapten tetap memegang kendali akhir, namun tetap melibatkan masukan dari anggota tim. Komunikasi rutin, transparansi, dan kerja sama membentuk fondasi yang kuat untuk kekompakan dan efektivitas tim.

Tahap Peneguhan

Tahap peneguhan dalam komunikasi kelompok tugas, termasuk dalam tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, adalah tahap di mana seluruh anggota tim mulai membentuk ikatan lebih kuat, menunjukkan komitmen terhadap tujuan Bersama, serta mulai menyatukan visi dan strategi dalam menjalankan peran masing-masing.

Di tahap ini, komunikasi menjadi lebih terbuka dan suportif, kepercayaan antar anggota meningkat, dan keputusan mulai diambil secara kolektif. Dalam konteks Futsal Valupi, tahap peneguhan ditandai dengan semakin solidnya kerja sama antar pemain, pelatih dan manajemen, sehingga tim mampu tampil lebih kompak dan konsisten dalam Latihan maupun pertandingan.

Dan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian melalui wawancara pada tanggal 24 April 2025. Pernyataan ini disampaikan oleh Sandi Aprianto, S.H, M.H pelatih Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, mengatakan bahwa “.....Pada tahap peneguhan, pelatih merasakan fase ini sebagai momen paling menyenangkan karena terlihat hasil dari proses Panjang tim. Focus komunikasi adalah memperkuat ikatan yang sudah terbentuk. Setelah latihan, diadakan sesi “man of the practice” melalui voting pemain untuk menghargai kontribusi, baik dari segi skill, sikap, komunikasi, maupun dukungan. Selain itu, dilakukan diskusi khusus untuk memperjelas peran setiap pemain tidak hanya posisi, tetapi juga tanggung jawab dalam hal kepemimpinan, komunikasi, dan system dukungan tim. Hal ini memastikan setiap anggota memahami kontribusinya terhadap kesuksesan tim.....”(Wawancara, Sandi Aprianto, April 2025)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Aldi Syahputra mengatakan bahwa : “.....Solidaritas tim diperkuat melalui komunikasi positif seperti memberi semangat, memuji kerjasama, dan menenangkan rekan yang frustrasi. Komunikasi nonformal seperti bercanda juga mempererat hubungan antar pemain. Komunikasi yang paling efektif adalah terbuka, langsung dan positif karena menciptakan kenyamanan dan menghindari kesalahpahaman, di lapangan dibutuhkan komunikasi cepat dan jelas, sementara di luar lapangan, grup chat menjaga kekompakan, yang terpenting, semua anggota merasa di libatkan daihargai.....” (Wawancara, Aldi Syahputra, April 2025)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Fatur Rahman mengatakan bahwa : “.....Kami memperkuat solidaritas lewat komunikasi positif, seperti memberi semangat atau pujian. Di luar latihan, sering berkumpul untuk mempererat hubungan antar anggota. Komunikasi yang efektif adalah yang langsung dan terbuka, terutama saat bermain atau briefing. Grup whatsapp penting untuk menjaga kekompakan saat tidak ada latihan. Komunikasi harus disertai saling menghargai dan tidak mementingkan ego.....” (Wawancara, Fatur Rahman, April 2025)

Untuk memperkuat pernyataan anggota tim diatas, Wisnu Nugraha menyatakan bahwa : “.....Komunikasi dalam tim berlangsung secara dua arah, terbuka, dan penuh kepercayaan. Anggota saling memotivasi baik saat latihan maupun pertandingan. Interaksi positif di dalam dan luar lapangan, seperti makan bersama, memperkuat solidaritas tim. Komunikasi verbal dan nonverbal yang konsisten,

serta evaluasi dan apresiasi yang konstruktif, menjadi kunci menjaga kekompakan dan semangat tim.....”(Wawancara, Wisnu Nugraha, April 2025)

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian dalam tahap pemunculan atas pertanyaan Bagaimana komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dalam memperkuat solidaritas dan kerjasama antar anggota tim dan apa bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mempertahankan kekompakan tim setelah melewati berbagai tahapan dalam komunikasi kelompok dapat disimpulkan bahwa tahap peneguhan ditandai dengan meningkatkan solidaritas, keterbukaan komunikasi, penguatan ikatan emosional antar anggota tim. Komunikasi yang terbuka, positif, dan dua arah baik formal maupun nonformal berperan penting dalam membangun kepercayaan, kerja sama, serta pemahaman peran masing-masing. Dukungan emosional, penghargaan terhadap kontribusi, dan evaluasi konstruktif menjadi kunci dalam menciptakan tim yang solid dan konsisten dalam latihan maupun pertandingan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama satu bulan, komunikasi kelompok dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu berkembang melalui empat tahapan utama, sesuai teori kelompok tugas oleh Rakhmat, yaitu orientasi, konflik, pemunculan, dan peneguhan. Setiap tahap memperlihatkan dinamika komunikasi yang khas, yang berdampak signifikan terhadap kohesi tim dan performa kolektif.

Tahap Orientasi

Tahap ini ditandai dengan pembentukan struktur awal tim, pengenalan antar anggota, serta penyesuaian dengan nilai dan aturan tim. Dalam konteks tim Futsal Valupi, proses ini difasilitasi melalui interaksi informal, seperti latihan bersama, nongkrong, dan diskusi santai. Interaksi awal yang bersifat informal dapat mempercepat pembentukan kepercayaan dan memperkuat identifikasi social dalam kelompok. Penggunaan media komunikasi seperti grup whatsapp mencerminkan pemanfaatan teknologi digital sebagai alat komunikasi sinkron dan asinkron yang efektif dalam mengatasi hambatan ruang dan waktu. Hal ini penting karena karakter anggota yang beragam, memerlukan pendekatan komunikasi yang adaptif.

Tahap Konflik

Tahap ini mencerminkan dinamika ketegangan akibat perbedaan pendapat atau peran, yang dalam tim futsal sering kali muncul terkait strategi bermain atau pembagian posisi. Namun, konflik tidak selalu bersifat destruktif. Konflik fungsional dapat memperkaya perspektif, meningkatkan inovasi, dan memperkuat struktur tim jika dikelola dengan komunikasi terbuka. Pernyataan pelatih dan pemain menunjukkan penerapan konflik manajemen melalui dialog terbuka, evaluasi mingguan, dan system rotasi. Ini mencerminkan prinsip komunikasi asertif dan empatik untuk menjaga dinamika kelompok tetap positif.

Tahap Pemunculan

Pada tahap ini, nilai-nilai kolektif mulai terbentuk dan anggota tim menyesuaikan diri secara aktif terhadap peran masing-masing. Pembentukan identitas bersama melalui symbol lokal seperti nama “Valupi” (Vanili, Alpukat, Umbi, Pinang dan Kopi) memperkuat kohesi social dan semangat kedaerahan sebagai motivasi intrinsik tim. Symbol dan nilai kolektif berperan penting dalam meningkatkan loyalitas dan solidaritas antar anggota kelompok. Komunikasi partisipatif yang melibatkan semua anggota dalam pengambilan keputusan strategis juga memperkuat rasa memiliki dan akuntabilitas bersama.

Tahap Peneguhan

Tahap ini menunjukkan kestabilan komunikasi tim berorientasi pada efektivitas performa dan penguatan peran. Komunikasi dua arah, terbuka dan suportif yang dijalankan pelatih dan kapten, sejalan dengan prinsip , dimana pemimpin tidak hanya memberi arahan teknis tetapi juga membangun moral, kepercayaan dan aspirasi anggota. Dalam konteks komunikasi kelompok tugas, menekankan bahwa kepercayaan interpersonal adalah kunci utama dalam menjaga kohesivitas dan efektivitas tim. Peneguhan komunikasi melalui evaluasi, apresiasi serta interaksi nonformal turut menjaga semangat tim dan kestabilan emosional anggota, yang sangat penting dalam dunia olahraga kompetitif.

Analisis tahapan komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu menunjukkan bahwa keberhasilan tim tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang dibangun secara sistematis. Setiap tahapan orientasi, konflik, pemunculan, dan peneguhan, berperan penting dalam memperkuat kohesi tim, meningkatkan kepercayaan interpersonal, dan membentuk budaya komunikasi yang mendukung performa tinggi. Pendekatan ini mendukung teori komunikasi kelompok yang menekankan pentingnya fleksibilitas, partisipasi, dan kepemimpinan yang komunikatif dalam membentuk tim yang unggul dan kompetitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi kelompok dalam meningkatkan kekompakan tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok dalam tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu berkembang secara dinamis melalui empat tahapan, yaitu orientasi, konflik, pemunculan dan peneguhan. Setiap tahapan memainkan peran penting dalam membangun kekompakan, kepercayaan, dan kedewasaan emosional antar anggota tim. Dengan komunikasi yang partisipatif, dan suportif tim berhasil menciptakan kerja sama yang solid, dan lingkungan yang mendukung, sehingga siap bersaing secara profesional dalam berbagai kompetisi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu

Diharapkan untuk terus mempertahankan pola komunikasi dua arah, dan partisipatif yang telah terbangun. Pelatih dan manajemen perlu terus memfasilitasi ruang diskusi dan evaluasi secara rutin, baik di dalam maupun di luar lapangan. Aktivitas informal seperti kumpul santai juga sebaiknya tetap dijaga karena terbukti efektif dalam memperkuat kekompakan dan rasa kebersamaan.

2. Untuk Tim atau organisasi lain

Peneliti menyarankan agar membangun komunikasi sejak tahap awal pembentukan tim dengan pendekatan yang inklusif dan menghargai latar belakang masing-masing anggota. Penting untuk memberikan ruang bagi semua anggota menyampaikan pendapat, serta mendorong komunikasi yang berbasis pada empati dan tujuan bersama.

Dengan menjaga kualitas komunikasi dan terus meningkatkan kemampuan interpersonal antar anggota, maka kekompakan dan performa tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu akan semakin baik dan siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridwan. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kekompakan Tim Basket Universitas Padjajaran.
- AMF. (2023). Reglamenteo General de Futsal. AMF.
- Bungin, B. (2017). Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Putra Grafika.
- Ceriani, J. C. (1993). The Birth of Futsal. Uruguayan Sports Journal.
- FIFA. (1989). Laws of the Game: Futsal. FIFA.
- Fisher, B. . (2013). Small Group Decision Making: Communication and the Group Process. McGraw-Hill.
- Gunawan, A. (2018). Panduan Teknik dan Taktik Futsal. Gramedia.
- Harris, T, E & Sherblom, J. . (2018). Small group and team communication (6th ed). Waveland Press.
- Jodie Pratama, Saeful Mujab, R. P. (2021). Pola Komunikasi Antara Pelatih dan Atlet U-13 Always Futsal Klub Sebelum dan Saat Pertandingan (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Always Futsal Klub). EJurnal Bhayangkara.
- Kesy Charolin, Dian Pujiyanto, Bogy Restu Illahi, S. S. (2021). Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang. E-Journal UNIB.
- Leavitt, H. . (2014). Managerial Psychology: An Introduction to Individuals, Groups, and Organization. University of Chicago Press.
- Moleong. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Rosdakarya.
- Olahraga, A. (2024). Popularitas Futsal di Indonesia.
- Rakhmat, J. (2013). Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S.P & Judge, T. . (2013). Organizational Behavior. Pearson.
- Siregar, R. (2020). Dasar-Dasar Permainan Futsal. Alfabeta.
- Smith, J. (2005). The Evolution of Futsal and Its Impact on Modern Football. Sport Publishing.
- Stangl, J. (2018). Leadership and Communication in Sports Teams. Sports Management and Coaching.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunton. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta.
- West, M. . (2004). Effective Teamwork: Practical Lessons from Organizational Research (3rd ed). BPS Blackwell.